



Pemanfaatan *Artificial Intelligence* dan Literasi Digital untuk Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar

Marista Dwi Rahmayantis^{1*}, Andri Pitoyo², Sujarwoko³, Chelya Ilham Ramdhani Putra⁴, Achmad Fathoni Firmansyah⁵, Yolanda Rensia Gigik⁶, Junio Boy Smara Dinso⁷, Rohmiati⁸, Wahyu Adi Pratiwi⁹

^{1*,2,3,4,5,6,7} Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP,

Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia.

^{8,9} SD Negeri Kampungdalem 1 Tulungagung, Indonesia.

*Corresponding Author. Email: maristadwi@unpkediri.ac.id

Abstract: This community service programme aims to improve the writing skills of elementary school students through the integration of Artificial Intelligence (AI) and digital literacy. The method of implementing this activity uses training with the target, namely teachers at SDN Kampungdalem 1 Tulungagung, East Java. The evaluation instrument uses observation sheets and questionnaires which are then analyzed descriptively quantitatively and qualitatively. The results of this service showed that teacher competence and student writing skills improved through integrating AI and digital literacy in writing learning, as shown by an increase in the average writing score from 65.5 to 84.2. In addition, the success of this activity is supported by a holistic approach that combines teacher training, implementation assistance, and continuous evaluation.

Abstrak: Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah dasar melalui integrasi *Artificial Intelligence* (AI) dan literasi digital. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pelatihan dengan sasaran yakni guru di SDN Kampungdalem 1 Tulungagung Jawa timur. Instrumen evaluasi menggunakan lembar observasi dan kuesioner yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa meningkatnya kompetensi guru dan kemampuan menulis siswa melalui pengintegrasian AI dan literasi digital dalam pembelajaran menulis, yang ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata skor menulis dari 65,5 menjadi 84,2. Disamping itu, keberhasilan kegiatan ini didukung oleh pendekatan holistik yang menggabungkan pelatihan guru, pendampingan implementasi, dan evaluasi berkelanjutan.

Article History:

Received: 05-01-2025
Reviewed: 26-01-2025
Accepted: 07-02-2025
Published: 18-02-2025

Key Words:

Artificial Intelligence; Writing Skills; Digital Literacy.

Sejarah Artikel:

Diterima: 05-01-2025
Direview: 26-01-2025
Disetujui: 07-02-2025
Diterbitkan: 18-02-2025

Kata Kunci:

Artificial Intelligence; Keterampilan Menulis; Literasi Digital.

How to Cite: Rahmayantis, M., Pitoyo, A., Sujarwoko, S., Ramdhani Putra, C., Firmansyah, A., Gigik, Y., Dinso, J., Rohmiati, R., & Pratiwi, W. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence dan Literasi Digital untuk Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(1), 233-239. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v6i1.14529>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v6i1.14529>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Era digital telah menghadirkan perubahan yang cukup signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Keterampilan menulis sebagai salah satu kompetensi inti dalam pembelajaran di sekolah dasar menghadapi tantangan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Integrasi *Artificial Intelligence* (AI) dan literasi digital dalam pembelajaran menulis menjadi sebuah alternatif pada saat ini untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tuntutan abad 21 (Yuniarto & Yudha, 2021).



Beberapa penelitian terdahulu telah mengeksplorasi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menulis di tingkat sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh (Ridwan et al., 2025) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi digital dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menulis sebesar 45%. Sementara itu, (Fakhri et al., 2024) mengungkapkan bahwa implementasi media pembelajaran berbasis teknologi mampu meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa dengan peningkatan nilai rata-rata dari 65,5 menjadi 82,3. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih terbatas pada penggunaan teknologi konvensional dan belum mengintegrasikan potensi AI dalam proses pembelajaran menulis.

Kebaruan dari program pengabdian ini terletak pada pengintegrasian AI dan literasi digital secara komprehensif dalam pembelajaran menulis. Berbeda dengan pendekatan sebelumnya yang cenderung terpisah-pisah, program ini menawarkan pendekatan menyeluruh yang menggabungkan kemampuan AI dalam memberikan umpan balik secara langsung, analisis kesalahan penulisan, dan pengayaan kosakata dengan penguatan literasi digital siswa (M. Miftach Fakhri et al., 2024).

Berdasarkan observasi lapangan di SDN Kampungdalem 1 Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur, ditemukan beberapa permasalahan mendasar. Pertama, kemampuan menulis siswa masih perlu ditingkatkan dan juga ditemukan siswa yang kesulitan dalam mengembangkan ide serta menyusun kalimat efektif. Beberapa guru masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran menulis dan belum memanfaatkan potensi teknologi digital. Ketiga, meskipun sekolah telah memiliki fasilitas komputer dan internet, pemanfaatannya belum optimal dalam mendukung pembelajaran menulis.

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah dasar melalui integrasi AI dan literasi digital dalam pembelajaran. Selain itu, untuk mengembangkan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi AI dalam pembelajaran menulis. Kegiatan pengabdian ini juga mengimplementasikan model pembelajaran menulis yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta membangun ekosistem pembelajaran digital yang mendukung pengembangan keterampilan menulis siswa.

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN Kampungdalem 1 serta melibatkan guru sebagai narasumber dan peserta pengabdian. Pelaksanaan program dibagi menjadi beberapa tahapan diantaranya yaitu tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak sekolah untuk menyepakati jadwal dan teknis pelaksanaan dan menyusun materi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan (Journal et al., 2024; Pengabdian, 2024). Kemudian dilanjutkan dengan tahap pelatihan dalam bentuk workshop penggunaan tools AI untuk pembelajaran menulis dan pelatihan pengembangan konten digital pembelajaran. Kemudian tahapan akhir kegiatan ini adalah evaluasi yang diukur dengan lembar observasi aktivitas siswa untuk mengukur partisipasi dan interaksi dengan teknologi AI dan kuesioner persepsi untuk menggali sikap siswa dan guru terhadap metode pembelajaran dan keberlanjutan program yang meliputi evaluasi efektivitas penggunaan AI dalam pembelajaran dan mengidentifikasi kendala serta memberi solusi perbaikan. Untuk rencana keberlanjutan meliputi pembentukan komunitas praktik guru untuk sharing pengalaman, merancang program tindak lanjut, dan membangun sistem pendampingan jarak jauh.

Indikator Keberhasilan program ini dapat diukur dengan skala minimal 80% guru mampu mengintegrasikan AI dalam pembelajaran menulis, adanya peningkatan kualitas tulisan siswa, adanya penggunaan AI secara etis dan bertanggung jawab, dan terbentuknya

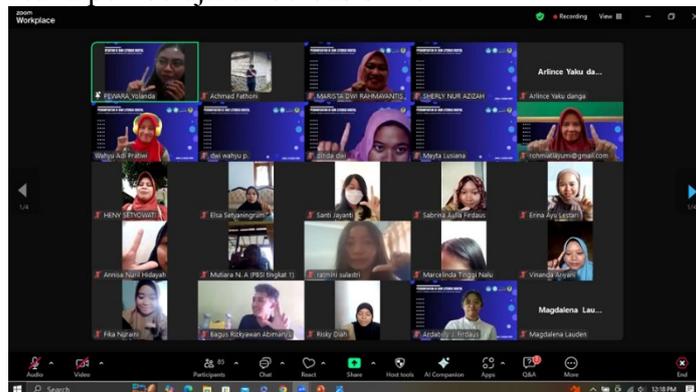


budaya literasi digital di sekolah (Harjanto et al., 2024). Seluruh data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode mixed-method untuk mengukur efektivitas program dan mengidentifikasi area perbaikan untuk keberlanjutan program di masa mendatang.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan Tahap Pelaksanaan Pengabdian

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis dan terstruktur. Kegiatan ini diawali dengan tahap persiapan dan perencanaan yang dimulai dari penandatanganan MoU (*Memorandum of Understanding*) antara pihak perguruan tinggi dengan sekolah dasar mitra. Pada tahap ini juga dilakukan pembentukan tim pelaksana, pembagian tugas, penyusunan jadwal kegiatan, serta persiapan materi pelatihan dan modul pembelajaran yang akan digunakan.

Memasuki tahap pelaksanaan, kegiatan pertama yang dilakukan adalah sosialisasi program kepada pihak sekolah. Dalam sosialisasi ini diadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru-guru untuk menjelaskan tujuan dan manfaat program, membahas teknis pelaksanaan, serta menentukan peserta dan jadwal kegiatan. Selanjutnya, dilaksanakan pelatihan guru yang mencakup workshop pengenalan AI untuk pendidikan, pelatihan penggunaan tools AI untuk pembelajaran menulis, pelatihan literasi digital dasar, serta praktik penggunaan aplikasi dan platform pembelajaran digital. Para guru juga dibimbing dalam menyusun rencana pembelajaran berbasis AI.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pengabdian

Respon guru terhadap pelatihan pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dan literasi digital untuk pembelajaran menulis di Sekolah Dasar menunjukkan antusiasme dan apresiasi yang signifikan. Para pendidik mengungkapkan ketertarikan mendalam akan potensi teknologi AI dalam mengoptimalkan proses pembelajaran menulis, khususnya dalam merancang strategi pengajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Meskipun awalnya mengalami keraguan dan tantangan teknis, mayoritas guru menunjukkan peningkatan keyakinan setelah mengikuti pelatihan. Mereka mulai memahami bagaimana AI dapat membantu dalam asesmen menulis, memberikan umpan balik cepat, dan mendukung pengembangan keterampilan literasi digital siswa. Keterbatasan infrastruktur teknologi menjadi tantangan utama yang mereka hadapi, namun semangat untuk terus belajar dan beradaptasi tetap tinggi (Ratmono, 2024).

Setelah guru mendapatkan pembekalan yang memadai, program dilanjutkan dengan implementasi di kelas. Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan pendampingan kepada guru dalam menerapkan pembelajaran menulis berbasis AI, melakukan praktik penggunaan tools AI bersama siswa, serta melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran.



Selama proses implementasi, dilakukan pengumpulan feedback dari guru dan siswa untuk perbaikan program (Nuryati & MM, 2022). Hasil evaluasi pelatihan pemanfaatan Artificial Intelligence dan literasi digital untuk pembelajaran menulis di Sekolah Dasar menunjukkan capaian yang sangat positif. Mayoritas guru berhasil memahami konsep dasar AI dalam pembelajaran dan mampu mengaplikasikan alat AI untuk mendukung keterampilan menulis siswa. Kompetensi digital guru mengalami peningkatan signifikan. Guru merasa yakin akan potensi AI dalam pendidikan dan menunjukkan penurunan keraguan terhadap teknologi baru. Meskipun demikian, beberapa kendala masih teridentifikasi, terutama terkait keterbatasan infrastruktur teknologi di sekolah dan kebutuhan akan pendampingan lanjutan. Keseluruhan pelatihan dinilai efektif dalam meningkatkan kapasitas guru mengintegrasikan AI dan literasi digital dalam proses pembelajaran menulis di tingkat Sekolah Dasar.

Efektivitas Integrasi AI dalam Pembelajaran Menulis

Faktor kunci keberhasilan integrasi AI dalam pembelajaran menulis terletak pada pendekatan yang menyeimbangkan peran teknologi dan interaksi manusia (Syah et al., 2024). Efektivitas program juga tercermin dari perubahan paradigma pembelajaran yang terjadi di kelas. Guru-guru yang awalnya mengandalkan metode konvensional dalam pembelajaran menulis, kini mampu mengintegrasikan tools AI secara efektif untuk memberikan umpan balik yang lebih cepat dan personal kepada siswa. Perubahan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi pembelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan adaptif terhadap kebutuhan individual siswa (Widyastuti et al., 2024). Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya sebagai penerima umpan balik pasif, tetapi juga sebagai pembelajar yang mampu memanfaatkan teknologi AI untuk mengembangkan kemampuan menulis mereka secara mandiri (Ismiyani et al., 2024).

Transformasi Peran Guru

Integrasi AI dalam pembelajaran menulis telah menghadirkan transformasi signifikan dalam peran guru di ruang kelas, menggeser posisi mereka dari sekadar instruktur menjadi fasilitator pembelajaran yang lebih dinamis. Perubahan mendasar ini terlihat dari bagaimana guru tidak lagi terpaku pada aspek koreksi teknis semata, melainkan mengambil peran yang lebih strategis dalam proses pembelajaran (Syarifah & Fakhruddin, 2024). Para guru kini lebih aktif dalam membimbing siswa untuk menggunakan AI secara etis dan bertanggung jawab, memastikan bahwa teknologi dimanfaatkan sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif tanpa mengesampingkan nilai-nilai kejujuran akademik. Mereka juga berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan kreativitas melalui pemanfaatan AI sebagai sumber inspirasi dan alat bantu penulisan, sambil tetap mendorong originalitas dalam karya siswa. Lebih dari itu, guru berperan krusial dalam mendorong pemikiran kritis siswa selama proses menulis, mengajarkan mereka untuk tidak sekadar menerima sugesti AI tetapi juga menganalisis dan mengevaluasi setiap saran yang diberikan (Yeter et al., 2024). Yang tidak kalah penting, guru juga aktif memfasilitasi kolaborasi antar siswa, menciptakan lingkungan belajar yang interaktif di mana siswa dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan dalam menggunakan AI untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka. Transformasi peran ini telah menciptakan ecosystem pembelajaran yang lebih kaya dan bermakna, di mana teknologi AI dan interaksi manusia berjalan beriringan untuk mendukung perkembangan kemampuan menulis siswa.

Tantangan dan Solusi

Program implementasi yang dilaksanakan menghadapi beberapa tantangan utama yang perlu diatasi. Dalam hal infrastruktur teknologi, keterbatasan perangkat dan koneksi internet menjadi kendala signifikan. Untuk mengatasi hal tersebut, pihak sekolah menerapkan



sistem pengaturan jadwal penggunaan laboratorium komputer secara bergilir serta mengimplementasikan sistem rotasi yang terstruktur agar semua siswa mendapat kesempatan yang sama dalam mengakses fasilitas (Dwi Mukti, 2023). Tantangan berikutnya berkaitan dengan kesiapan guru, dimana terdapat variasi kemampuan dalam penguasaan teknologi di antara para pengajar (Rulyansah et al., 2022). Solusi yang diterapkan adalah dengan memberikan pendampingan intensif kepada guru-guru serta menerapkan sistem peer mentoring, dimana guru yang lebih mahir dapat membimbing rekan sejawatnya dalam penggunaan teknologi pembelajaran.

Aspek terakhir yang menjadi perhatian adalah adaptasi siswa, mengingat setiap siswa memiliki kecepatan yang berbeda dalam menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran baru. Untuk mengatasi hal ini, sekolah menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi yang mempertimbangkan kebutuhan individual siswa, serta mengoptimalkan sistem tutor sebaya dimana siswa yang lebih cepat beradaptasi dapat membantu teman-temannya yang membutuhkan dukungan tambahan (Aravantinos et al., 2024; Davy Tsz Kit et al., 2022).

Evaluasi dan Tindak Lanjut Kegiatan

Untuk memastikan efektivitas program, dilakukan evaluasi dan perbaikan secara berkala. Tim pengabdian melakukan evaluasi hasil pembelajaran siswa, mengidentifikasi kendala dan tantangan yang muncul, menyusun solusi dan perbaikan yang diperlukan, serta mendokumentasikan praktik-praktik terbaik yang dapat dijadikan referensi. Sebagai penutup program pengabdian kepada masyarakat ini, tim pelaksana menyusun laporan pelaksanaan kegiatan dan membuat dokumentasi lengkap. Evaluasi akhir program dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan dan mengidentifikasi area perbaikan untuk program serupa di masa mendatang. Capaian kegiatan ini adalah terjadi peningkatan kompetensi guru dan kemampuan menulis siswa melalui pengintegrasian AI dan literasi digital dalam pembelajaran menulis, yang ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata skor menulis dari 65,5 menjadi 84,2. Program diakhiri dengan pelaksanaan seminar online yang bertujuan untuk mendiseminasikan hasil program kepada masyarakat luas, serta publikasi hasil kegiatan melalui berbagai media yang relevan.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengabdian ini adalah meningkatnya kompetensi guru dan kemampuan menulis siswa melalui pengintegrasian AI dan literasi digital dalam pembelajaran menulis, yang ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata skor menulis dari 65,5 menjadi 84,2. Disamping itu, keberhasilan kegiatan ini didukung oleh pendekatan holistik yang menggabungkan pelatihan guru, pendampingan implementasi, dan evaluasi berkelanjutan.

Saran

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab menciptakan ekosistem pendukung melalui penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai, termasuk perangkat dan koneksi internet. Pengembangan profesional guru secara berkala tentang AI dan literasi digital, serta melakukan evaluasi sistematis terhadap implementasi teknologi dalam proses pembelajaran perlu dilakukan. Penting juga bagi guru untuk mengajarkan siswa mengevaluasi sumber informasi online dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Strategi utamanya adalah mengombinasikan teknologi AI dengan bimbingan guru secara langsung, dengan tetap menempatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa sebagai fokus utama pembelajaran menulis.



Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada LPPM Universitas Nusantara PGRI Kediri yang telah mendukung dan memfasilitasi jalannya pengabdian ini. Disampaikan terima kasih juga kepada SD Negeri Kampungdalem 1 yang telah bersedia menjalin kerjasama dengan Universitas Nusantara PGRI Kediri dalam rangka pengabdian masyarakat.

Daftar Pustaka

- Aravantinos, S., Lavidas, K., Voulgari, I., Papadakis, S., Karalis, T., & Komis, V. (2024). Educational Approaches with AI in Primary School Settings: A Systematic Review of the Literature Available in Scopus. *Education Sciences*, 14(7). <https://doi.org/10.3390/educsci14070744>
- Davy Tsz Kit, N. G., Luo, W., Chan, H. M. Y., & Chu, S. K. W. (2022). Using digital story writing as a pedagogy to develop AI literacy among primary students. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 3(October 2021), 100054. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2022.100054>
- Dwi Mukti, F. (2023). Transformasi Pendidikan Di Sekolah Dasar: Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Buatan Dalam Era Digital. *Fajar Dwi Mukti] Dirasatul Ibtidaiyah*, 3(2), 229–240.
- Fakhri, M. M., Isma, A., Hidayat, W., Saleh Ahmar, A., Dewi, &, & Suriyanto, F. (2024). Digital Literacy Training and Introduction to Artificial Intelligence Ethics to Realize Digital Literate Teachers Pelatihan Literasi Digital dan Pengenalan Etika Kecerdasan Buatan untuk Mewujudkan Guru Melek Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 2746–5233. <https://doi.org/10.35877/454RI.mattawang2603>
- Harjanto, I., Teopilus, S., & Anggraini, K. (2024). Assisting School Teachers in Developing and Implementing Learning Modules Infused with Computational Thinking Principles. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 5(1), 9. <https://doi.org/10.33394/jpu.v5i1.9595>
- Ismiyani, N., Atmaja, T. S., Dewantara, J. A., Keguruan, F., & Pontianak, U. T. (2024). *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*: 5(2), 188–197.
- Journal, C. D., Lutfin, N., Arsyad, S. N., Swandi, A., Rahmadhanningsih, S., Digital, M. P., & Digital, L. (2024). *PENERAPAN ARTIFICIAL INTELEGENCE (AI) BERBASIS EDAPP DAN WEBSITE PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL DAN MEDIA PEMBELAJARAN DI UPT SMPN 2*. 5(5), 9111–9118.
- M. Miftach Fakhri, Dary Mochamad Rifqie, Asriadi, Asri Ismail, Andika Isma, & Della Fadhilatunisa. (2024). Peningkatan Literasi Digital dan Menulis Artikel Ilmiah Guru dengan Memanfaatkan Artificial Intelligence. *Jurnal Sipakatau: Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 30–39. <https://doi.org/10.61220/jsipakatau.v1i2.245>
- Nuryati, N., & MM, D. F. (2022). *IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SD NEGERI SUMOGAWA 01 KABUPATEN SEMARANG*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pengabdian, J. H. (2024). *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*: 5(4), 621–627.
- Ratmono, D. (2024). Pemanfaatan Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra oleh Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Universitas Indraprasta PGRI. *Maktabatuna*, 6(2), 207–227.
- Ridlwani, M., Munfarikah, A., Camelya, L., & Nofan, M. (2025). *Peran Perpustakaan Digital Dalam Pembelajaran Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar*.
- Rulyansah, A., Mardhotillah, R. R., Budiarti, R. P. N., Afandi, M. D., & Aisah, P. L. (2022).



- Pengembangan Profesional Pendidik SD dalam Penggunaan Aplikasi Sekolah Literasi Digital Berbasis Artikulasi Artificial Intelligence. *Indonesia Berdaya*, 4(1).
- Syah, E. F., Damayantie, I., & Nugroho, O. F. (2024). PELATIHAN APLIKASI SAMWELL ESSAY UNTUK MENGEMBANGKAN LITERASI DIGITAL DI SMKN 12 KABUPATEN TANGERANG. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 6(1).
- Syarifah, E. F., & Fakhruddin, A. (2024). Exploring Students' Experience In Using Ai To Assist Their Writing. *Journal of English Language Learning*, 8(1), 558–564. <https://doi.org/10.31949/jell.v8i1.10028>
- Widyastuti, W. T., Ekowati, S. H., Wahyuningsih, A., Studi, P., Bahasa, P., & Bahasa, F. (2024). *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*: 5(3), 501–510.
- Yeter, I. H., Yang, W., & Sturgess, J. B. (2024). *literature. March*, 382–402. <https://doi.org/10.1002/fer3.59>
- Yuniarto, B., & Yudha, R. P. (2021). Literasi Digital Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0. *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(2), 176–194. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v10i2.8096>